

**KARAKTERISASI BUAH DAN SEBARAN CABAI KATOKKON
DI KABUPATEN TORAJA UTARA, PALOPO DAN PINRANG**



HUSNUN AFIFAH ARIES

G011171016



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

**KARAKTERISASI BUAH DAN SEBARAN CABAI KATOKKON
DI KABUPATEN TORAJA UTARA, PALOPO DAN PINRANG**

**HUSNUN AFIFAH ARIES
G011 17 1016**



Optimization Software:
www.balesio.com

**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KARAKTERISASI BUAH DAN SEBARAN CABAI KATOKKON
DI KABUPATEN TORAJA UTARA, PALAPO DAN PINRANG**

**HUSNUN AFIFAH ARIES
G011 17 1016**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agroteknologi

Pada

**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

**KARAKTERISASI BUAH DAN SEBARAN CABAI KATOKKON
DI KABUPATEN TORAJA UTARA, PALOPO DAN PINRANG**

HUSNUN AFIFAH ARIES

G011 17 1016

Skripsi

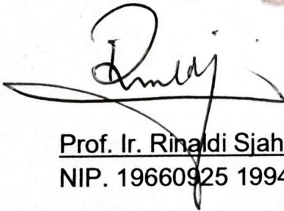
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada Juli 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Ir. Rinaldi Sjahril, M.Agr. Ph.D.
NIP. 19660925 199412 1 001



Dr. Ir. Katriani Mantja, MP.
NIP. 19660421 199103 2 004

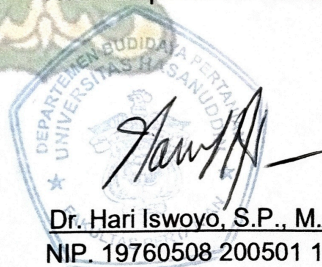
Mengetahui:

Ketua Program Studi Agroteknologi

Ketua Departemen Budidaya Pertanian



S. B., M.Si.
199403 1 003



Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Karakterisasi Buah dan Sebaran Cabai Katokkon di Kabupaten Toraja Utara, Palopo dan Pinrang” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Ir. Rinaldi Sjahril, M.Agr. Ph.D. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Katriani Mantja, MP. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 Juli 2024



Husnun Afifah Aries



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis diberikan kesehatan untuk dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Karakterisasi Buah dan Sebaran Cabai Katokkon di Kabupaten Toraja Utara, Palopo dan Pinrang”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian dan penulisan ilmiah kedepannya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semuanya tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Aries Amal dan Ibu Dirham atas dukungan moral dan materi yang telah mendidik dan membesarkan saya serta memberikan motivasi untuk terus menjadi manusia yang berperilaku baik.
2. Prof. Ir. Rinaldi Sjahril, M.Agr. Ph.D., selaku pembimbing utama dan Dr. Ir. Katriani Mantja, MP. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Prof. Ir. Kaimuddin, M.Sl., Dr. Ir. Muh. Riadi, MP., Dr. Muhammad Fuad Anshori, S.P., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Hari Iswoyo, SP. MA., selaku ketua Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, serta staf pegawai, Ibu Asti yang telah memberikan perhatian dan bantuan selama ini.
5. Keluarga saya, tante Hartawati Hasan serta om Dr. Kafrawi, S.P., M.P. yang terus memberikan dukungan dan motivasi untuk tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Kasmiasi, S.P, M.Si. yang telah menyertai dan membantu saya dalam penelitian.
7. Muh. Dzulkify Ashan, S.P., M.Si. yang telah membimbing saya selama penyusunan skripsi.



Optimization Software:
www.balesio.com

juangan saya selama hampir 7 tahun ini, Nur Hikmatuladawia,
t. Hajrah Haerun Amalia, S.P. yang telah menemani dan
penulis dari awal perkuliahan sampai detik terakhir ini.

eknologi 2017, Fadilla Ramdhani, S.P., Khusnul Khatima, S.P.,
S.P., M.Si., Nurhikma Ilham, S.P., Nur Firda Novianty, S.P.,
il, S.P., dan lainnya yang tidak sempat penulis tuliskan, terima

memberikan bantuan kepada penulis.

10. Serta semua pihak yang belum sempat penulis tuliskan yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, memberikan balasan yang setimpal atas seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap kedepan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Penulis,

Husnun Afifah Aries



Optimization Software:
www.balesio.com

RINGKASAN

HUSNUN AFIFAH ARIES. **Karakterisasi Buah dan Sebaran Cabai Katokkon di Kabupaten Toraja Utara, Palopo dan Pinrang** (dibimbing oleh Rinaldi Sjahril dan Katriani Mantja).

Latar Belakang : Salah satu komoditas pertanian yang sangat penting di Indonesia adalah cabai. Katokkon banyak digunakan sebagai rempah dan bumbu masakan karena aroma, rasa, dan warnanya yang unik. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari karakterisasi dan karakter morfologi secara kualitatif dan kuantitatif tanaman cabai katokkon kabupaten Toraja Utara, Palopo dan Pinrang. **Metode** : Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Toraja Utara, Palopo dan Pinrang dengan melibatkan kantor Dinas Pertanian terkait. Penelitian dilakukan selama mulai bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 dengan menggunakan metode survei. **Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kualitatif dan kuantitatif tanaman Cabai Katokkon pada tiga lokasi pengamatan yaitu Toraja Utara, Palopo dan Pinrang diperoleh tiga klaster (kelompok). Kekerabatan antar-sampel terjauh adalah pasangan sampel Toraja Utara 04 dan Toraja Utara 03, Toraja Utara 05 dan Toraja Utara 02, Toraja Utara 05 dan Toraja Utara 03, Toraja Utara 06 dan Toraja Utara 05 serta Palopo 03 dan Toraja Utara 05. Sedangkan pasangan terdekat adalah pasangan sampel Toraja Utara 08 dan Toraja Utara 07, Palopo 01 dan Toraja Utara 07, Palopo 01 dan Toraja Utara 08 serta Palopo 03 dan Toraja Utara 06.

Kata Kunci : Cabai katokkon, Kekerabatan, Kualitatif, Kuantitatif



Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRACT

HUSNUN AFIFAH ARIES. **Fruit Characterization and Distribution of Katokkon Chili in North Toraja, Palopo and Pinrang Districts** (Supervised by Rinaldi Sjahril and Katriani Mantja).

Background : One of the most important agricultural commodities in Indonesia is chili. Katokkon is widely used as a spice and seasoning for cooking because of its unique aroma, taste, and color. **Objective** : This research aims to study the characterization and morphological characters qualitatively and quantitatively of katokkon chili plants in North Toraja, Palopo and Pinrang districts. **Methods** : This research was conducted in North Toraja, Palopo and Pinrang districts by involving the relevant Agriculture Office. The research was conducted from December 2022 to January 2023 using the survey method. **Results** : Based on the results of the study obtained qualitative and quantitative data on Katokkon chili plants in three observation locations, namely North Toraja, Palopo and Pinrang, three clusters (groups) were obtained. The farthest inter-sample kinship is the sample pair of North Toraja 04 and North Toraja 03, North Toraja 05 and North Toraja 02, North Toraja 05 and North Toraja 03, North Toraja 06 and North Toraja 05 and Palopo 03 and North Toraja 05. While the closest pair is the sample pair of North Toraja 08 and North Toraja 07, Palopo 01 and North Toraja 07, Palopo 01 and North Toraja 08 and Palopo 03 and North Toraja 06.

Keywords : Katokkon chili, Kinship, Qualitative, Quantitative



Optimization Software:
www.balesio.com

4.1.2 Karakter Kuantitatif Buah Cabai Katokkon	9
4.1.3 Karakter Kualitatif Buah Cabai Katokkon	9
4.2. Pembahasan	11
4.2.1 Analisis Kekerbatan Cabai Katokkon	11
BAB V	14
PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA	15
Lampiran	17



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Peta Titik Sampel Pertanaman Katokkon.....	8
Gambar 2. Dendrogram kemiripan karakter secara kualitatif dan kuantitatif Cabai Katokkon di tiga lokasi pengamatan.....	11
Gambar 3. Lampiran Gambar Penelitian.....	17



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
Tabel 1. Pengamatan Kuantitatif cabai Katokkon pada Tiga Lokasi.....	9
Tabel 2. Pengamatan Kualitatif cabai Katokkon pada Tiga Lokasi.....	10
Tabel 3. Matriks kemiripan secara kualitatif dan kuantitatif Cabai Katokkon.....	12



Optimization Software:
www.balesio.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas pertanian yang sangat penting di Indonesia adalah cabai. Cabai banyak digunakan sebagai rempah dan bumbu masakan karena memiliki aroma, rasa, dan warnanya yang unik. Cabai memiliki banyak manfaat dimana cabai memiliki kandungan capsaicin yang dapat menurunkan resiko kanker dan cabai juga memiliki kandungan vitamin C. Permintaan cabai di Indonesia terus meningkat seiring dengan populasi yang meningkat (Suherman, 2018).

Kebutuhan cabai di kota-kota besar dengan populasi satu juta orang atau lebih membutuhkan 800.000 ton atau 66.000 ton cabai setiap tahun. Selama musim hajatan atau hari besar keagamaan, kebutuhan cabai biasanya meningkat sekitar 10-20 % dari kebutuhan normal. Tingkat produktivitas cabai secara nasional selama lima tahun terakhir sekitar 6 ton/ha, jadi luas area panen cabai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bulanan masyarakat perkotaan adalah sekitar 11.000 ha/bulan, sementara area panen cabai bulanan harus 12.100–13.300 ha pada musim hajatan. Baik untuk bahan baku olahan maupun untuk komunitas pedesaan dan kota-kota kecil, kebutuhan cabai telah berkurang. Jumlah cabai yang mencukupi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan cabai tersebut. Jika jumlah cabai kurang atau lebih rendah dari yang dikonsumsi, harga akan naik, tetapi jika jumlah cabai melebihi kebutuhan, harga akan turun (Prabowo, 2018).

Ada satu jenis cabai yang paling populer dari berbagai jenis cabai yang diperdagangkan di Tana Toraja. Cabai katokkon ini bersifat endemik dan hanya ditanam di Toraja. Jenis cabai ini mirip dengan paprika namun memiliki ukuran yang lebih kecil yang dianggap sebagai cabai besar karena memiliki ukuran yang berbeda dari kebanyakan cabai. Katokkon ini dianggap sebagai cabai pilihan utama dan jenis cabai lain akan dipilih jika cabai ini tidak tersedia lagi (Amaliah, 2018).

Alasan cabai katokkon banyak digemari oleh masyarakat kabupaten Tana Toraja adalah cabai katokkon memiliki aroma dan rasa pedas yang unik. Cabai katokkon dapat membantu bisnis dan industri bahan olahan seperti saos dan cabai bubuk. Katokkon ini banyak ditanam di dataran tinggi kabupaten Tana Toraja dan Enrekang di Sulawesi Selatan karena katokkon sangat cocok untuk lingkungan tropis (Flowrenzhy, 2017).

Menurut Marpaung (2019), Perbedaan morfologi dapat membentuk karakterisasi pada tanaman. Karakterisasi ini dilakukan kepada karakter yang mudah diturunkan atau diwariskan, mudah diamati dan tidak dipengaruhi oleh faktor

karakter yang bersifat kualitatif ini tidak mudah dilihat dan sehingga penelitian karakterisasi morfologi terutama terkait an akibat perbedaan ketinggian dataran sangat penting. ni dianggap belum mencukupi untuk menentukan kedudukan gul pada tanaman sehingga diperlukan metode lain untuk menilai karakter, namun sifat morfologi merupakan informasi



awal yang diperlukan untuk menemukan sifat dominan dan juga masih diperlukan keragaman yang ada.

Beberapa penelitian tentang survei cabai katokkon telah dilakukan sebelumnya. Sjahril et al. (2020) melakukan survei sebaran dan kekerabatan cabai katokkon dan mendapatkan 29 aksesori cabai katokkon yang tersebar di kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Lebih lanjut, didapatkan juga bahwa kekerabatan berdasarkan karakter morfologi dari cabai katokkon masih sangat dekat yaitu tingkat kemiripan 96,7%. Al-amanah et al. (2022) juga melakukan survei dan analisis karakter kekerabatan dari cabai katokkon dan mendapatkan bahwa cabai katokkon tidak hanya dapat dijumpai di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara tetapi pada Kabupaten tetangga juga yaitu Enrekang dan Mamasa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendapat sebaran dari cabai katokkon dengan memperluas daerah survei dan mempelajari karakteristik cabai katokkon yang ditanam di beberapa ketinggian di Kabupaten Toraja Utara, Palopo dan Pinrang.

1.2 Taksonomi dan Morfologi Cabai Katokkon

Katokkon adalah cabai varietas lokal Toraja yang digolongkan ke dalam cabai besar (*Capsicum annuum* L.). Bentuk buah katokkon yang pendek, gemuk dan tumpul, berukuran normalnya sepanjang 3 - 4 cm dan penampangnya selebar 2 - 3,5 cm seperti cabai paprika hanya ukurannya lebih mini memiliki aroma spesial dan cita rasa yang pedas. Buah muda berwarna hijau dan buah yang masak berwarna merah terang. Kulit buah yang tebal, daging buahnya kosong dan bijinya tidak sebesar cabai merah (Mutmainnah, 2017).

Kebanyakan orang seringkali mengira bahwa katokkon sebagai cabai habanero (jenis cabai terpedas di dunia). Bentuk katokkon yang pendek dan gendut mirip dengan cabai habanero tersebut. Selain itu, katokkon memiliki tingkat kepedasan sangat tinggi yaitu 400.000 – 691.000 SHU (*scoville heat unit*). Katokkon memiliki aroma yang khas dan pedas. Selain itu, katokkon juga memiliki harga lebih tinggi dua kali lipat dibandingkan dengan cabai jenis lain di pasar lokal Toraja (Vebriansyah, 2018).

Cabai katokkon adalah salah satu tanaman perdu yang berbentuk seperti payung yang mempunyai ketinggian tanaman sekitar 100 - 120 cm. Tanaman ini memiliki 2,5 sampai 4 tahun dan umur panen 40 sampai 50 hari setelah bunga mekar serta lebar tajuk 1,5 - 2,0 m dengan batang berbentuk percabangan sedang, diameter batang 1 - 2 cm, bentuk silindris, berwarna hijau pada tanaman muda sedangkan pada tanaman tua berwarna abu-abu dan memiliki empulur. Ujung daun meruncing dan berbentuk jantung, berwarna hijau tua, letak daun yang mendatar dan menyirip, pangkal daun tumpul dan berlekuk, warna hijau tua sedangkan warna daun bagian bawah hijau muda



Optimization Software:
www.balesio.com

ki senyawa alami yang bermanfaat sangat besar bagi manusia. yang paling berperan dalam tanaman cabai adalah *capsaicin* dan metabolit sekunder dari tanaman cabai. Selain *capsaicin*,

senyawa kimia yang berkaitan dengan metabolit sekunder adalah alkaloid, terpenoid, steroid, saponin, dan lain-lain. Cabai mempunyai rasa pedas serta mempunyai aroma yang sangat tajam (Amaliah, 2018).

Sementara itu, di Mamasa, pana' lippak-lippak atau pana' kappun adalah sebutan cabai lokal yang memiliki potensial. Cabai lokal ini ditanam di pekarangan rumah untuk dikonsumsi dan ditanam di kebun untuk dijual untuk membantu ekonomi keluarga. Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP) telah mendaftarkan dan menetapkan kedua cabai lokal ini sebagai tanaman lokal di kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat (Sirappa, 2019).

2.2 Syarat Tumbuh Cabai Katokkon

Cabai katokkon dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian antara 1000 - 1500 mdpl serta dengan pH tanah antara 3,5 - 5,0 dan jenis tanah podsolik. Cabai katokkon dapat tumbuh dengan baik di tanah jenis alluvial, yang sebagian besar berasal dari sedimen sungai saddang. Cabai katokkon juga dapat tumbuh dengan baik pada suhu rata-rata 16°C (59° F) pada malam hari dan 24° C (76° F) pada siang hari. Dengan kelembaban udara minimum 82% dan maksimum 86%, curah hujan rata-rata adalah antara 1500 mm - 3500 mm per tahun (Panggula, 2018).

Ada perbedaan yang signifikan antara cabai katokkon yang ditanam di dataran rendah dan yang ditanam di dataran/ tinggi, yaitu tanaman di dataran tinggi memiliki tinggi sekitar 30 cm, sedangkan tanaman di dataran rendah memiliki tinggi rata-rata 50 cm. Perbedaan lainnya dapat dilihat pada bentuk daun yaitu cabai katokkon di dataran tinggi memiliki daun yang besar dan agak lebar, sedangkan cabai katokkon di dataran rendah memiliki daun yang besar dan agak lonjong. Pada fase generatifnya, sangat berbeda pada bentuk buah, ujung, dan aspek lainnya (Panggula, 2018).

Cabai katokkon dapat tumbuh dengan baik di suhu berkisar antara 16°C di malam hari dan 24° C di siang hari dengan kelembaban udara minimum 82% dan maksimum 86%, serta curah hujan rata-rata antara 1500 mm - 3500 mm per tahun (Bandaso, 2022).

2.3 Profil Kabupaten Toraja Utara, Palopo dan Pinrang

2.3.1 Toraja Utara

Kabupaten Toraja Utara seluas 1.151,47 km² dan berada di antara 2° hingga 3° LS dan 119° - 120° BT. Batas-batas wilayah meliputi di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Barat; di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja; di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu; dan di bagian barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat (Mudi, 2021).

Toraja Utara sangat dingin dan sejuk karena lokasinya berada di ketinggian 704-2889 mdpl. Toraja Utara juga berada di dataran tinggi dengan curam. Di lereng dan lembah gunung terdapat persawahan dan perkebunan sengkedan atau terasering. Di daerah yang lebih tinggi, terdapat kebun sayuran dan umbi-umbian. Bagian yang lembab dan subur digunakan sebagai kebun kopi (Tampang, 2020).



Kabupaten Toraja Utara memiliki topografi yang biasanya paling tinggi. Ini adalah kabupaten atau kota paling tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, Kabupaten Toraja Utara memiliki bukit pengunungan, lembah dataran, dan sungai dan memiliki iklim tropis dengan suhu antara 14 dan 26 derajat Celcius dan tingkat kelembaban udara antara 82 dan 86%. Musim dan iklimnya adalah iklim tropis basah (Kasmiasi, 2021).

2.3.2 Palopo

Palopo berada di antara 20 53'15"–30 04'08" Lintang Selatan dan 1200 03'10"–1200 14'34" Bujur Timur. Kota Palopo diapit oleh beberapa wilayah berdasarkan lokasinya. Wilayah-wilayah tersebut adalah Kecamatan Walenrang di Kabupaten Luwu di bagian utara, Kecamatan Bua di Kabupaten Luwu di bagian selatan, Kecamatan Tondon Nanggala di Kabupaten Toraja Utara di bagian barat, dan Teluk Bone di bagian timur (BPS, 2021).

Kota Palopo memiliki luas 247,52 km persegi dan terdiri dari 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kecamatan Wara Barat adalah kecamatan terbesar di Kota Palopo dengan luas 54,13 km persegi, atau 21,87 persen dari seluruh luasnya. Kecamatan Wara Utara memiliki luas terkecil, 10,58 km persegi, atau hanya 4,27 persen dari luas Kota Palopo (BPS, 2021).

Iklim Kota Palopo hampir sama dengan iklim Indonesia lainnya, di mana ada dua musim: musim kemarau dan musim penghujan. Di bulan April, curah hujan tertinggi pada tahun 2020, dengan 543 mm³ dan 25 hari hujan. Namun, karena tidak ada perwakilan BMKG di Kota Palopo, data curah hujan diambil dari Kelas I Maros Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) (BPS, 2021).

2.3.2 Pinrang

Kabupaten Pinrang adalah salah satu daerah yang memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi alam yang ideal untuk pertanian dan lokasi yang strategis menjadi pendukung utama pembangunan ekonomi Kabupaten Pinrang. Kabupaten Pinrang terletak sekitar 180 km lebih jauh dari Makassar. Lokasinya terletak pada 4°10'30" hingga 3°19'13" LS dan 119°26'30" hingga 119°47'20" BT. Kabupaten Pinrang merupakan rute darat utama dari dua provinsi yang berada di perbatasan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Jalur ini berasal dari arah selatan melalui Makassar dan Pare-pare ke wilayah di provinsi Sulawesi Barat, dan dari arah timur, melalui kabupaten-kabupaten di bagian tengah dan timur Sulawesi Selatan menuju Provinsi Sulawesi Barat (Irfan, 2018).

Wilayah Kabupaten Pinrang seluas 1.967 km² dan terdiri dari 39 kelurahan dan 81 lingkungan dan 168 dusun. Secara geografis, Kabupaten Pinrang berbatasan dengan Tana Toraja di sebelah utara. Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pangajene Kepulauan di sebelah timur. Selat Makassar dan Kabupaten Polewali Mandar di sebelah barat. Kota Pare-pare berbatasan di sebelah selatan.

Kabupaten Pinrang memiliki klasifikasi iklim Smith-Ferguson, tipe B, dengan curah hujan tertinggi dari Desember hingga Juni dan



curah hujan tertinggi pada bulan Maret. Dari Juni hingga September adalah musim kemarau. Menurut klasifikasi Oldeman Syarifuddin, bulan basah di Kabupaten Pinrang adalah 7-9 bulan, bulan lembab adalah 1-2 bulan, dan bulan kering adalah 2-4 bulan. Menurut klasifikasi ini, Kabupaten Pinrang diklasifikasikan sebagai iklim B dan C. Jumlah curah hujan tahunan di Kabupaten Pinrang berkisar antara 1073 mm - 2910 mm, dengan evaporasi rata-rata 5,5 mm - 8,7 mm per hari. Suhu normal adalah 27°C dan kelembaban udara adalah 82 % – 85 % (Irfan, 2018).



Optimization Software:
www.balesio.com